

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikenal juga sebagai perusahaan *go public*. Dari tahun ke tahun perusahaan yang mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah. Per September 2017 tercatat sebanyak 555 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *go public* menjual sebagian saham yang dimiliki kepada publik, oleh karena itu kondisi perusahaan perlu diketahui oleh publik sebelum memutuskan untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, Laporan Tahunan tidak hanya menjadi laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan Emiten atau Perusahaan Publik kepada RUPS, namun juga merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham termasuk pemegang saham asing dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan pemegang saham terhadap Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, Laporan Tahunan juga merupakan salah satu sumber informasi bagi regulator dalam melakukan pengawasan dalam upaya melindungi kepentingan investor atau pemegang saham.

Laporan keuangan yang akan dibagikan ke publik harus sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan demikian informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakainya. Laporan keuangan yang berguna yaitu laporan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Mengacu pada PSAK No 1 (2007:7) karakteristik keuangan tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

Informasi yang relevan menjadi poin penting dalam publikasi laporan keuangan karena memiliki nilai prediktif dan tepat waktu. Menurut Suwardjono (2002:170) dalam Ani Yuliyanti (2011), ketepatanwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Hal tersebut menyebabkan informasi yang memiliki prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan selain harus mematuhi standar juga harus memuat opini audit dari auditor independen. Auditor independen akan mengaudit laporan keuangan begitu perusahaan publik telah tutup buku pada suatu periode yaitu pada tanggal 31 Desember. Otoritas Jasa Keuangan memberi tenggang waktu kepada perusahaan publik untuk melaporkan laporan keuangannya paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan proses audit secara tepat

waktu agar *audit delay* tidak semakin meningkat, namun tetap mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku. Menurut Wiwik Utami (2006:4) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

*Audit delay* dapat disebabkan oleh berbagai faktor dari internal ataupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diuji adalah ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, dan reputasi auditor. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011) dan Malinda (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah laba/rugi perusahaan. Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mencari keuntungan. Para investor maupun calon investor akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi. Carslaw dan Kaplan (1991) menjelaskan bahwa ada dua alasan perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memiliki *audit delay* lebih panjang. Pertama, ketika terjadi kerugian perusahaan ingin menunda kabar buruk sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit.

Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen. Dalam penelitian yang dilakukan Rosmawati (2012) laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* atau *audit delay*. Menurut penelitian Ratna Zulaikha (2016) laba/rugi memberikan pengaruh terhadap *audit delay*, semakin meningkat laba/rugi maka akan meningkat juga panjangnya *audit delay*.

Kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari banyaknya cabang atau anak perusahaan yang dimiliki. Proses audit cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit perusahaan yang memiliki cabang atau anak perusahaan yang banyak sehingga berpotensi mempengaruhi *audit delay*. Hal tersebut didukung dengan penelitian Oviek Dewi (2012) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Di sisi lain, menurut Shinta (2012) dalam Malinda (2015) kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan umumnya sudah mengantisipasinya dengan keberadaan sumberdaya yang lebih besar sehingga kompleksitas operasional bukan menjadi hal yang mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut penelitian yang dilakukan Ani Yuliyanti (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit*

*delay*. Hasil serupa juga disampaikan oleh Ni Made Dwi (2015) dalam penelitiannya bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Reputasi auditor atau reputasi KAP merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Agar kualitas laporan keuangan akurat dan terpercaya, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi untuk mengaudit laporan keuangan yang akan dipublikasikan. Perusahaan dapat memilih KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *The Big Four* maupun KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*. Menurut hasil penelitian Oviek Dewi (2012), faktor reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Penelitian Hani Kartika (2016) reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Menurutnya semakin baik reputasi KAP belum tentu memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan, salah satunya yakni ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menguji ulang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor yang akan penulis uji antara lain: ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, dan reputasi auditor. Penulis akan merangkum hasil uji

ke dalam suatu penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”. Penulis tertarik untuk melakukan studi empiris pada perusahaan *retail* karena berdasarkan beberapa penelitian yang telah penulis baca belum banyak penelitian yang melakukan pengujian pada perusahaan *retail*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan di atas, dapat dirumuskan adanya masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016?
2. Apakah laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016
2. Mengetahui pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016
3. Mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016
5. Mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat memberi pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka ada pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut yaitu penelitian hanya didasarkan pada faktor-faktor penyebab audit seperti ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, dan reputasi auditor. Faktor-faktor tersebut yang dipilih untuk dijadikan variabel independen dalam penelitian ini karena, masih adanya *research gap* antara faktor-faktor tersebut terhadap audit delay sehingga peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Data-data yang

diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing emiten yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan pada tahun 2014–2016.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis di perkuliahan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi perpustakaan dan bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

##### **b. Bagi Auditor Independen**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor independen dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan



laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh OJK.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang teori auditing dan pengaruh faktor-faktor penyebab *audit delay* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini mengacu kepada panduan penyusunan skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
2. Bab II adalah bab yang berisi landasan teori yang membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian
3. Bab III adalah metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi

operasional, dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel

4. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang membahas deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, analisis data dan interpretasi terhadap hasil analisis berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian
5. Bab V adalah penutup yang membahas kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat disampaikan untuk penelitian yang akan datang mengenai *audit delay*.